



ANALISIS PENANGGULANGAN DAN PEREDARAN NARKOBA TERHADAP GENERASI MUDA DILINGKUNGAN HUKUM POLRES KARAWANG

Oleh : Harries Madiistriyatno, Marsono, Feriandy
email : harries.madi@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To determine the effect of countermeasures against the younger generation within the legal environment of the Karawang Police. 2) To determine the effect of drug trafficking on the younger generation within the Karawang Police District. 3) To find out the effect of joint control and distribution of drugs on the younger generation in the Karawang Police legal environment. "This research approach is quantitative, descriptive and associative. The population in this study were 120 young people in the Karawang Police District. Regarding the research, the author uses the Slovin technique. So the number of samples studied were 54 respondents, namely the younger generation in the Karawang Police District. "The results of this study indicate that: 1) There is an effect of tackling the younger generation, as evidenced by the ttable value for $n = 54$ of 2,005. So $4.786 > 2,005$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be stated that Countermeasures (X1) have a significant effect on the Young Generation The younger generation (Y). 2) There is an influence of Drug Circulation with the Young Generation, it is proven that the ttable value for $n = 54$ is 2,005. So $9,693 > 2,005$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that partially the Drug Circulation variable (X2) affects the Young Generation The younger generation (Y). 3) There is a joint effect of Drug Control and Circulation on the Young Generation, as evidenced by the Fcount value of 105,320, while Ftable (a 0.05) for $n = 54$ is 2.78. So $F_{count} > F_{table}$ (a 0.05) or $105.320 > 2.78$ with a significant level of 0.000 because $0.000 < 0.05$, it can be said that Countermeasures (X1) and Drug Circulation (X2) are jointly positively related to the Young Generation (Y). While the R value is 0.805. This shows that 80.5% of Countermeasures (X1) and Drug Circulation (X2) are simultaneously related to the Young Generation (Y), while the remaining 19.5% are related to other factors not examined in this study. "Keywords: Countermeasures, Drug Circulation, Drugs, Young Generation

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Polres Karawang dalam rangka menekan angka kriminalitas terutama peredaran dan penyalahgunaan narkoba, TIM Satuan Reserse Narkoba Polres Karawang telah berhasil mengungkap dan menangkap pelaku pengedar narkoba Jenis Sabu, Ganja, dan Obat-obatan dalam kurun satu bulan terakhir.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah yang di perkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik narkoba atau napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaanya.

Polres Karawang terus meningkatkan penanggulangan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang khususnya di wilayah karawang. Bahaya penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang dikalangan remaja merupakan gejala sosial dalam masyarakat yang membuat dampak disegala aspek kehidupan. Pada awal abad XXI ini telah ditemukan begitu banyak korban yang sebagian besar adalah remaja. Selalu penuhnya pasien di berbagai rumah sakit ataupun lembaga yang memberikan perawatan dan rehabilitasi terhadap penderita ketergantungan narkotika dan obat-obat terlarang, memunculkan dugaan total penggunaanya ribuan orang dan 97% pasien adalah remaja yang usianya antara 15-20 tahun.

¹* Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda merupakan suatu gejala sosial dalam masyarakat yang membawa dampak di segala aspek kehidupan. Pada tahun 2006, diantara 100 pelajar dan mahasiswa rata-rata 8 orang pernah menjadi pemakai narkoba dan 5 orang dalam setahun terakhir menggunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba sudah terjadi di SLTP, di antara 100 pelajar SLTP, rata-rata 4 dalam setahun terakhir menggunakan narkoba. Bahkan, penyalahgunaan narkoba banyak dilakukan oleh kalangan anak di bawah umur.

Anak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tentunya tidak lahir dengan tiba-tiba, melainkan melalui proses pertimbangan dari organisasi organisasi kejahatan atau sindikat peredaran narkoba, dimana kejahatan tersebut memang menjanjikan keuntungan yang cukup menggiurkan. Mengingat banyak remaja yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba serta banyak efek negatif yang muncul maka perlu ada upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap hal tersebut. Upaya ini memang belum dapat memastikan hilangnya penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Tapi dengan memfokuskan upaya tersebut terhadap remaja usia sekolah, paling tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Bila upaya ini berhasil maka peredaran penyalahgunaan narkoba akan kehilangan sebagian besar tujuannya karena memang sebagian besar korbannya adalah remaja usia sekolah.

Kondisi peredaran narkoba dan obat-obat berbahaya (narkoba) di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan dan menjadi masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkoba telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas-batas strata sosial, umur, jenis kelamin.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penanggulangan terhadap generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang?
2. Apakah terdapat pengaruh peredaran narkoba terhadap generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang?
3. Apakah terdapat pengaruh penanggulangan dan peredaran narkoba secara bersama-sama terhadap generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penanggulangan terhadap generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
2. Untuk mengetahui pengaruh peredaran narkoba terhadap generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penanggulangan dan peredaran narkoba secara bersama-sama terhadap generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1. Generasi Muda

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya (Taufik Abdillah, 2010). Generasi muda adalah sumber daya manusia yang sangat berpotensi, mempunyai ruang khusus terbesar disetiap lapisan masyarakat dan akan sangat berharga jika kita bisa mempersiapkan mereka sebagai kader pembangunan. Partisipasi dari generasi muda merupakan kunci utama tumbuh berkembangnya sebuah generasi baru di masyarakat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa generasi muda merupakan penerus bangsa, dimana peran generasi muda sangatlah diharapkan dan di nanti oleh lingkungan sekitar baik di daerah maupun hingga ke lintas negara.

2. Karakteristik Pemuda

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan karakter bangsa, yaitu sebagai (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2012):

- 1) Pembangun kembali karakter bangsa yang positif, Esensi peran ini adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari

generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan-kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk mengintegrasikannya pada kegiatan dan aktivitasnya sehari-hari

- 2) Pemberdaya karakter, Pembangunan kembali karakter bangsa tentunya tidak akan cukup jika tidak dilakukan pemberdayaan secara terus menerus sehingga generasi muda yang merupakan generasi muda juga dituntut untuk mengambil peran sebagai pemberdaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari generasi emas untuk menjadi peran model dari pengembangan karakter bangsa yang positif

3. Penanggulangan

Penanggulangan berasal dari kata tanggulang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti proses, cara, perbuatan, cara perbuatan menang-gulangi : (misalnya menanggulangi bahaya narkotik di kalangan remaja)

Penanggulangan penyalahgunaan narkoba selama ini lebih banyak diarahkan ke tindakan represi atau *supply reduction* dan terapi/rehabilitasi (*harm reduction*), sementara faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba lebih banyak dimulai dari kepribadian individu, sehingga yang lebih diperlukan adalah tindakan penguatan kepribadian individu agar tidak menyalahgunakan narkoba (tindakan preventif atau *demand reduction*, bukan represi dan rehabilitasi). (Abdul Wahib, 2006)

Selain itu, upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba harus meliputi upaya untuk memberantas produksi dan peredaran illegal serta memberi penjelasan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba. Disamping itu, harus ada upaya menyediakan terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, baik dari segi medis maupun psikososial, ditambah adanya upaya untuk meningkatkan daya tangkap lingkungan masyarakat terhadap produksi peredaran illegal dan penyalahgunaan.

4. Metode Penanggulangan

Metode penanggulangan yang paling mendasar dan efektif adalah promotif dan preventif. Upaya yang paling praktis dan nyata

adalah represif. Upaya yang manusiawi adalah kuratif dan rehabilitatif. Ada lima bentuk penanggulangan masalah narkoba, yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitative dan represif. Lima bentuk penanggulangan itu termasuk rancangan dari BNN sebagai program pencegahan (Rahmawati, 2016):

- 1) Promotif, program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal sama sekali. Prinsipnya dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera, sehingga tidak sempat berpikir untuk memakai narkoba. (BNN, petunjuk teknis advokasi bidang pencegahan penyalahgunaan Narkoba, 2008)
- 2) Preventif disebut juga program pencegahan. Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah (instansi terkait), program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga masyarakat, perkumpulan, ormas dan lain-lain.
- 3) Kuratif disebut juga program pengobatan. Program kuratif ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang boleh mengobati pemakai narkoba. Pemakaian narkoba sering diikuti oleh masuknya penyakit – penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral, pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus.
- 4) Rehabilitatif Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini.

- 5) Represif adalah program penindakan terhadap produsen, Bandar, pengedar dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi yang berkewajiban untuk mengawasi dan mengendalikannya produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba.

5. Peredaran Narkoba

Peredaran penyalahgunaan narkotika yang terjadi di Indonesia sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera tertib dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut perlu peningkatan secara terus menerus usaha – usaha di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkotika sebagai obat, disamping untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada umumnya secara keseluruhan faktor-faktor penyebab terjadinya tindak pidana narkotika dapat dikelompokkan menjadi (A.W. Widijaya, 1985):

- a. Faktor internal pelaku
Ada berbagai macam penyebab kejiwaan yang dapat mendorong seseorang terjerumus kedalam tindak pidana narkotika, penyebab internal itu antara lain sebagai berikut:
 - 1) Perasaan Egois
 - 2) Kehendak ingin bebas
 - 3) Kegoangan Jiwa
 - 4) Rasa Keingintahuan
- b. Faktor eksternal pelaku
Faktor-faktor yang datang dari luar ini banyak sekali, diantaranya yang paling penting adalah sebagai berikut:
 - 1) Keadaan Ekonomi
 - 2) Pergaulan atau lingkungan
 - 3) Kemudahan
 - 4) Kurangnya Pengawasan
 - 5) Ketidaksenangan dengan Keadaan Sosial

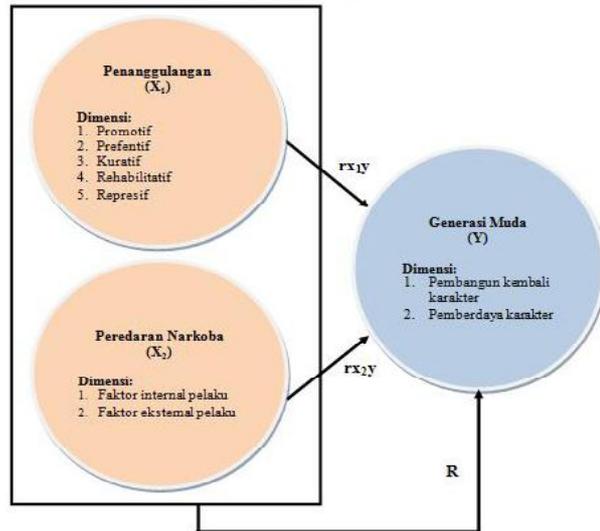
6. Narkoba

Narkoba atau Napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja

otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan). Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun).

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar
Kerangka Pemikiran



Pengajuan Hipotesis

Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penanggulangan terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
 - a. H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh Penanggulangan terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
 - b. H_{a1} : Terdapat pengaruh Penanggulangan terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
2. Pengaruh Peredaran Narkoba terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
 - a. H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh Peredaran Narkoba terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
 - b. H_{a2} : Terdapat pengaruh Peredaran Narkoba terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
3. Pengaruh Penanggulangan dan Peredaran Narkoba terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.
 - a. H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh Penanggulangan dan Peredaran Narkoba secara bersama-sama terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.

- b. H_{a3} : Terdapat pengaruh Penanggulangan dan Peredaran Narkoba secara bersama-sama terhadap Generasi Muda dilingkungan hukum Polres Karawang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 120 generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang 120 generasi muda dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) sebagai berikut:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas Ketelitian yang diinginkan (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N d^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120 (0.1)^2} \\ &= \frac{120}{1 + 120 (0.01)} \\ &= \frac{120}{2,2} \\ &= 54,54 \text{ dibulatkan menjadi } 54 \text{ responden} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, didapat hasil 54 orang. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 54 responden yakni generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik. Selanjutnya untuk memperoleh dan mempercepat input data, *software* statistik digunakan untuk mendukung penelitian ini. *Software* yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 24.

Teknik Pengujian Hipotesis

Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis, teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 24 for Windows. Statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji t

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2013) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari apakah secara simultan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F (F_{hitung})

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Ukuran sampel

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y), seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain di luar variabel dianggap konstan atau tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

Kd= Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi pearson

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini dilaksanakan dilingkungan hukum Polres Karawang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1,888	3,453		,547	,587
Penanggulangan (X1)	,389	,081	,338	4,786	,000
Peredaran Narkoba (X2)	,581	,060	,684	9,693	,000

a. Dependent Variable: Generasi Muda (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2020

a. Pengaruh Penanggulangan (X_1) terhadap Generasi Muda Generasi muda (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka nilai t_{hitung} untuk variabel Penanggulangan (X_1) sebesar 4.786, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 54$ sebesar 2.005. Jadi $4.786 > 2.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Penanggulangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Generasi Muda Generasi muda (Y).

b. Pengaruh Peredaran Narkoba (X_2) terhadap Generasi Muda Generasi muda (Y)

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka nilai t_{hitung} untuk variabel Peredaran Narkoba (X_2) sebesar 9.693, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 54$ sebesar 2.005. Jadi $9.693 > 2.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Peredaran Narkoba (X_2) berpengaruh terhadap Generasi Muda Generasi muda (Y).

Uji F

Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1778,277	2	889,139	105,320	,000 ^b
	Residual	430,556	51	8,442		
	Total	2208,833	53			

a. Dependent Variable: Generasi Muda (Y)

b. Predictors: (Constant), Peredaran Narkoba (X2), Penanggulangan (X1)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2020

Dari hasil analisis pada tabel di atas yakni uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 105.320, sedangkan F_{tabel} (a 0,05) untuk $n = 54$ sebesar 2.78. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (a 0,05) atau $105.320 > 2.78$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Penanggulangan (X_1) dan Peredaran Narkoba (X_2) secara bersama-sama berhubungan positif dengan Generasi Muda (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,797	2,90556

a. Predictors: (Constant), Peredaran Narkoba (X2), Penanggulangan (X1)

b. Dependent Variable: Generasi Muda (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data (SPSS 24), 2020

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dilakukan pengujian hubungan untuk ketiga variabel tersebut dihasilkan nilai R sebesar 0.805. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80.5% Penanggulangan (X_1) dan Peredaran Narkoba (X_2) secara simultan berhubungan dengan Generasi Muda (Y), sedangkan sisanya sebesar 19.5% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada bab hasil analisa dan pembahasan, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian atau penulisan tesis ini. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Penanggulangan terhadap Generasi Muda, terbukti dengan nilai t_{hitung} untuk $n = 54$ sebesar 2.005. Jadi $4.786 > 2.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Penanggulangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Generasi Muda Generasi muda (Y).

2. Terdapat pengaruh Peredaran Narkoba dengan Generasi Muda, terbukti nilai t_{tabel} untuk $n = 54$ sebesar 2.005. Jadi $9.693 > 2.005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Peredaran Narkoba (X_2) berpengaruh terhadap Generasi Muda Generasi muda (Y).
3. Terdapat pengaruh Penanggulangan dan Peredaran Narkoba secara bersama-sama terhadap Generasi Muda, terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 105.320, sedangkan $F_{\text{tabel}} (a 0,05)$ untuk $n = 54$ sebesar 2.78. Jadi $F_{\text{hitung}} >$ dari $F_{\text{tabel}} (a 0,05)$ atau $105.320 > 2.78$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Penanggulangan (X_1) dan Peredaran Narkoba (X_2) secara bersama-sama berhubungan positif dengan Generasi Muda (Y). Sedangkan nilai R sebesar 0.805. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80.5% Penanggulangan (X_1) dan Peredaran Narkoba (X_2) secara simultan berhubungan dengan Generasi Muda (Y), sedangkan sisanya sebesar 19.5% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi

Beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam meningkatkan generasi muda, yaitu:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang melalui penanggulangan dan peredaran narkoba memiliki hubungan positif yang signifikan.
2. Secara Praktis
Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan, dalam meningkatkan generasi muda dilingkungan hukum Polres Karawang agar pegawai dapat bekerja dengan optimal dalam mencapai tujuan dilingkungan hukum Polres Karawang.

Saran

Pada bab penutup, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi dilingkungan hukum Polres Karawang. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar BNN dan Polres Karawang dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkotika jangan hanya mengandalkan program

pelaksanaan sosialisasi dan advokasi saja. BNN dan Polres Karawang perlu merancang pemikiran baru agar lebih aktif lagi dalam memberantas penyalahgunaan narkotika yang ada di daerah sekitar lingkungan hukum Polres Karawang. Strategi Polres Karawang dapat dimaksimalkan dengan menggandeng masyarakat, ormas, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, serta secara khusus pada kalangan pelajar dan mahasiswa adalah ormawa, osis, dan organisasi-organisasi kesiswaan lainnya untuk berpartisipasi di dalamnya sebagai keanjangan tangan BNN serta sekaligus sebagai pengawal Strategi Polres Karawang.

2. Bagi masyarakat, untuk mencegah dan mengurangi pengedaran narkoba, yang terpenting itu adalah dukungan dari pihak keluarga. Harus mampu mengarah anak-anaknya kepada hal-hal yang baik dan mengenali dampak buruk bagi kesehatan, serta memberi bimbingan agama yang kuat. Selanjutnya yaitu seluruh perangkat desa bekerja sama dengan pihak-pihak aparat kepolisian atau yang bertugas memberantas narkoba, seperti melapor atau menghubungi pihak kepolisian jika merasa ada yang janggal dengan orang baru yang masuk ke wilayah kita.
3. Perlunya peran aparat penegak hukum agar lebih memaksimalkan fungsi masyarakat yang tanggap dan dapat mengambil tindakan dan melaporkan kepada pihak yang berwajib akan segala sesuatu yang terjadi di masyarakat.
4. Hendaknya kita (Negara, para pendidik, masyarakat, orang tua) memahami persoalan remaja dan membantu mereka untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya agar mereka tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba yang dapat menggerogotinya sebagai generasi muda penerus kejayaan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A..W., Widijaya. 1985. Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika, Armico : Bandung.
- Abdul Wahib. 2006. Pelajar Indonesia Anti Narkoba, Jakarta: Emir.
- Abdullah, Taufik. 2010. Pemuda dan Perubahan Sosial. PT. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2012)

- Rahmawati, Siti Ulfa. 2016. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dalam Prespektif Al Quran. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- _____. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.